

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian ialah metode ilmiah yang dipakai supaya memperoleh data dengan suatu maksud.¹ Penelitian kuantitatif yaitu pendekatan riset berlandaskan atas filsafat positivisme, dalam menganalisis populasi maupun sampel, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, serta berbentuk kuantitatif atau statistik, dalam rangka pengujian hipotesis yang ditentukan terlebih dahulu.² Melalui cara tersebut informasi yang ditemukan di lapangan akan diolah menjadi angka-angka. Selanjutnya diteruskan dalam tahapan statistika agar diperoleh hasil pengolahan data yang diharapkan peneliti.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi peneliti akan melakukan penelitiannya. Berlokasi di SRC Amanah yang letaknya di Desa Suwaduk, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan sejak Januari 2020 dan karena beberapa kendala baru bisa melakukan wawancara pada 30 Agustus 2020. Peneliti menetapkan subjek riset untuk mencari tahu adakah pengaruh gaya hidup, persepsi harga, *display* produk pada keputusan pembelian pada retail modern SRC Amanah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 3.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 8.

agar dapat dipelajari serta disimpulkan.³ Dalam penelitian ini populasinya ialah para konsumen SRC Amanah Suwaduk.

2. Sampel

Sampel ialah dimana populasi memiliki bagian dari jumlah dan karakteristik. Bilamana besarnya populasi tidak mungkin peneliti dapat pelajari secara keseluruhan yang ada, disebabkan karena keterbatasan biaya atau dana, tenaga serta waktu. Sampel yang di dapat dari populasi haruslah yang benar-benar mewakili.

Disini, memakai *nonprobability sampling* dan teknik *sampling insidental*, yang merupakan cara penetapan sampel dengan *accident* yakni, siapapun secara kebetulan ditemui peneliti, manakala orang yang dijumpai merupakan orang yang menurut karakteria dianggap sesuai dan cocok dijadikan sumber data.⁴

Dapat digunakan rumus Rao Purba untuk mengetahui sampel dari populasi yang tidak diketahui berikut ini⁵:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of Error Max*, yakni tigtat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi ataupun yang diinginkan 10% = 0,1.

Dari rumusnya yang dipaparkan, jumlahnya sampel yang didapat yakni:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

³Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros, 2009), hlm. 141.

⁴Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 142-146.

⁵Nurmin Ariyanto dan Eramaya Patilaya, “*Pengaruh Kualitas Produk Dan Kelengkapan Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Salt n Pepper pada PT Mitra Busana Sentosa Bintaro*”, *Jurnal Kreatif*, Vol.6, No.2, 2018, hlm. 148.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3,841}{4(0,01)} \\
 &= \frac{3,841}{0,04}
 \end{aligned}$$

= 96,04 dibulatkan menjadi 100

Jumlah yang didapatkan 96,04, dan dibulatkan 100 responden.

D. Identitas Variabel

1. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah sebuah atribut, sifat ataupun nilai dari kegiatan, objek maupun orang dengan variasi tertentu yang telah ditentukan peneliti dan kemudian disimpulkan. Variabel penelitian disini mencakup:

a. *Dependent Variable*

Variabel *dependen* adalah variabel penelitian yang diukur agar diketahui besaran pengaruh ataupun efek variabel lainnya. Adapun variabel terikat disini adalah:

Gaya hidup (X1)

Persepsi harga (X2)

Display produk (X3)

b. *Independent Variable*

Variabel independen merupakan suatu variabel yang variasinya dapat berdampak pada variabel lain⁶. Variabel bebas disini ialah Keputusan pembelian (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel ialah sebuah definisi yang berkaitan tentang variabel yang menjadi rumusnya atas dasar karakteristik-karakteristik variabel itu yang dikaji.⁷ Adapun definisi operasional variabel ini bisa ditinjau dalam tabel 3.1 yakni :

⁶Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 134.

⁷Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 138.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Hidup	Gaya hidup adalah bagaimanakah individu menjalankan aktivitas memakai waktu, pendapat, dan minat dalam memakai uangnya berkenaan permasalahan psikologis dan emosinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Aktivitas</i> 2. <i>Interests</i> 3. <i>Opini</i> 	<i>Skalalikert</i> SS (5) S (4) N (3) TS (2) TSS (1)
Persepsi harga	Persepsi harga adalah bagaimanakah informasi harga yang pemahamannya mudah dan menjadikan konsumen lebih fokus saat persepsi dalam benaknya dibentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harga dengan produk kualitas produk 2. Kesesuaian harga dengan manfaat 3. Harga bersaing 	<i>Skalalikert</i> SS (5) S (4) N (3) TS (2) TSS (1)
<i>Display</i> Produk	<i>Display</i> adalah sebuah usaha atas penempatan produk yang hendak dijual dekat ataupun di titik penjualan, yang dipakai agar perhatian konsumen menjadi tertarik supaya para konsumen mudah melaksanakan pengamatan, pemeriksaan dan pemilihan barang-barang yang nantinya membeli barang itu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Window Display</i> 2. <i>Interior Display</i> 3. <i>Exterior Display</i> 	<i>Skalalikert</i> SS (5) S (4) N (3) TS (2) TSS (1)
Keputusan pembelian	Keputusan pembelian adalah kegiatan memecahkan permasalahan yang dilaksanakan seseorang guna pemilihan alternatif perilaku yang sejalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 	<i>Skalalikert</i> SS (5) S (4) N (3) TS (2) TSS (1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	atas dua alternatif perilaku ataupun lebih dan dikatakan selaku tindakan yang sangatlah tepat dalam melaksanakan pembelian dengan sebelumnya melewati tahapan proses mengambil keputusan.	3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku setelah pembelian	

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu dimana satu penelitian memuat tahapan dalam mengumpulkan data primer serta sekunder.⁸ Disini terdapat teknik yang dipakai yakni :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu dilaksanakan lewat cara memberikan seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan tertulis bagi responden agar didapat jawaban.⁹ Menggunakan model skala *likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan dalam pengukuran perbuatan, opini serta pandangan satu individu maupun satu grup yang terkait dengan suatu fenomena sosial.¹⁰ Bentuk jawaban dapat dilihat dibawah ini:¹¹

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju(S)

5 = Sangat setuju (SS)

⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Mnaual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 39.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2017) hlm. 135-136.

¹⁰Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 163.

¹¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Mnaual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 50.

2. Observasi

Penelitian juga menggunakan pengamatan ini sebagai upaya pengumpulan informasi serta untuk lebih menjadi pelengkap data yang tidak didapat sebelumnya dari hasil wawancara tentang pengaruh gaya hidup, persepsi harga, *display* produk, pada keputusan pembelian pada retail modern SRC Amanah Suwaduk.

3. Dokumentasi

Penggalian data dilakukan dengan pencarian dan perolehan data-data primer yang didapat lewat data darinaskah-naskah kearsipan, gambar dan lain sebagainya yang di dapat peneliti dari SRC Amanah. Lewat data yang ada ini penelitiakan bisa melaksanakan pemecahan permasalahan penelitian sekaligus sebagai upaya mencari pembuktian hipotesis yang dikaji.¹²

G. Teknik Analisis Data

Penganalisisan dengan melakukan uji penelitian bertujuan agar dapat mengetahui adakah pengaruh variabel terikat pada variabel bebas. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 21.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji ini dilaksanakan supaya diketahui valid atukah tidak kuesioner.¹³ Dengan cara melihat perbandingan r hitung dan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. n disini ialah banyaknya sampel beserta nilai signifikansinya α 0,05. Indikator dinyatakan sah bila keseluruhan poin pertanyaan r_{hitung} jumlah nilainya melebihi r_{tabel} .¹⁴

b. Uji Reliabilitas

Ini adalah alat atau instrumen yang digunakan dalam pengukuran angket. Dinyatakan

¹²Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005, hlm. 123-128.

¹³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 175.

¹⁴Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 87-88)

kredibel apabila respons pada kenyataan terus stabil.¹⁵ Dapat dilakukan memakainya metode SPSS apabila nilai yang diperoleh *Cronbach Alpha* melebihi 0,60, maka bisa dikatakan reliabel dan begitupun sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Mengenai uji ini dalam penganalisaan data penelitiannya menggunakan teknik analisis statistik inferensial perlu pengujian terlebih dahulu, untuk dapat mengetahui bagaimanakah penyebaran data.

a. Uji Normalitas

Berguna sebagai penguji di dalam model regresinya, terdapat variabel pengganggu maupun residual punya kenormalan data distribusi. Dilakukan dengan menilik titik di sumbu diagonal pada grafik. Disebut sesuai dengan asumsi normalitas, apabila sebaran didekat garis diagonal dan menyertai arah garis diagonal maupun histogramnya maka menandakan bahwa pola persebarannya normal. Dan begitu pula sebaliknya.¹⁶

b. Uji Multikolinieritas

Dipakai untuk meninjau apakah model regresi dijumpai korelasi dari variable bebas. Agar dapat menangkap indikasi multikolinieritas pada permodelan regresi yakni, dilakukan dengan mengamati *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF).¹⁷ Umumnya menggunakan nilai cutoff, yaitu nilai *Tolerance* <0,10 ataupun sebanding nilainya VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.¹⁸

c. Uji Autokorelasi

Hal ini dilakukan dalam rangka menguji adakah korelasi antara kesalahan pengganggu atas periode t dengan t-1 di model regresi linear. Regresi

¹⁵Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, hlm. 45-46..

¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 147-148

¹⁷Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 180.

¹⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 105.

yang terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Dipakai uji Durbin-Watson (DW test) dengan memakai titik kritis, yakni batas atas (du) dan batas bawah (dl).

Di bawah ini tipe pengambilan keputusan terkait terdapat maupun tidaknya auto korelasi adalah sebagai berikut ini:

- 1) Koefisien autokorelasi adalah sebanding dengan nol, yang artinya tidak dijumpai autokorelasi, bila nilainya DW letaknya diantara batasan atas (du) dan (4-du).
- 2) Koefisien autokorelasi lebih besar dibanding nol, yang artinya tidak dijumpai autokorelasi positif, bila nilai DW kurang dari pada batas bawah (dl).
- 3) Koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, yang artinya ada autokorelasi negatif, bila nilai DW melebihi (4-dl).
- 4) Dikatakan hasilnya tidak mampu ditarik kesimpulan, bilamana nilainya DW letaknya diantara batasan atas (du) dan batasan bawah (dl) maupun DW letaknya antar (4-du) dan (4-dl).¹⁹

d. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas bila variance atas residual satu pengamatan ke yang lainnya itu tetap, dan apabila terlihat perbedaan dapat dinamakan heteroskedastisitas. Model homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Agar dapat diketahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka bisa dilaksanakan dengan cara meninjau keberadaan pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dapat diidentifikasi sudah terlihat heteroskedastisitas, Bilamana ternyata terdapat pola, contohnya titik-titik yang tersedia membuat pola yang terstruktur (gelombang, melebar lalu menyempit). Namun kebalikannya, bila polanya tidak membentuk dengan

¹⁹Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 183-184.

jelas, dan titik-titik tersebar ke atas dan bawah angka 0 di sumbu Y.²⁰

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penganalisaan ini dipakai agar dapat diketahui terdapat maupun tidak pengaruh signifikan antara dua maupun lebih variabel bebas pada satu variabel terikat baik itu secara parsial maupun simultan.²¹ Penelitian ini memakai rumus persamaan regresi berganda berikut:²²

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel Gaya hidup

b₂ = Koefisien regresi variabel Persepsi Harga

b₃ = Koefisien regresi variabel *Display* produk

X₁ = Variabel Gaya hidup

X₂ = Variabel Persepsi harga

X₃ = Variabel *Display* Produk

e = Standar error (faktor lain diluar penelitian)

a. Uji T (Signifikan Parameter Parsial)

Fungsi dari pengujian ini guna melihat secara parsial pada permodelan regresi variabel terantung memiliki pengaruh signifikan pada variabel tergantung. Dapat dilaksanakan memakai uji statistik t. Cara yang dipakai melalui perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel}. Ketentuannya antara lain:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terjadi penolakan H₀
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya terjadi penerimaan H₀²³

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*, hlm. 139.

²¹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), hlm. 68.

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 269.

²³Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, hlm. 68.

b. Uji F

Diadakannya sebagai upaya mengetahui secara bersamaan semua variabel bebas berpengaruh variabel tergantung. Distribusi F akan diperlukan, dapat melaksanakan perbandingan dari nilai F tabel dan F hitung yang tersedia dalam tabel *Analysis of Variance*. Berdasarkan perhitungannya maka ditentukan berikut itu²⁴:

- 1) Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, artinya terjadi penolakan H_0
- 2) Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, artinya terjadi penerimaan H_0

c. Uji Koefisien Determinasi

Dilakukan dalam mengukur sejauh manakah kemampuan model menjabarkan variabel-variabel dependen.²⁵ Besar koefisien R^2 yaitu 0 hingga 1. Semakin dekat dengan 0 besar R^2 , maka makin sedikit pula kapasitas model ketika menjabarkan perubahan nilai variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.²⁶

²⁴Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi: Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm.72.

²⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*, hlm. 97.

²⁶Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi: Edisi 2*, hlm. 68.